

Sistematis Kajian Literatur (SLR)"Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Indonesia"

Dewi Syafriani¹, Angel Natalia Marsaulina Nainggolan², Regina Sicilia Tarigan³,
Roma Agustina Uli Nainggolan⁴, Tiara Valentina Panjaitan⁵

^{1,2,3,4,5} Manajemen, Universitas Sumatera Utara

e-mail: dewisy@unimed.ac.id¹, angel.4243131112@mhs.unimed.ac.id²,
rq4243131077@gmail.com³, uliroma254@gmail.com⁴,
tiaravint4243131018@mhs.unimed.ac.id⁵

Abstrak

Perkembangan Pendidikan abad ke 21 memberikan pembaharuan kurikulum dalam sistem Pendidikan di Indonesia. Pada pembaharuan kurikulum ini, bagian asesmen dalam pembelajaran merupakan salah satu yang penting harus dipelajari. Penelitian yang paling dominan dirancang adalah kualitatif. Selain itu, subjek dan objek yang ditentukan merupakan sekolah tingkat dasar. Penelitian ini menggunakan analisis konten pada sejumlah artikel yang telah dipublikasikan berkaitan dengan asesmen pembelajar pada kurikulum merdeka belajar tingkat sekolah dasar. Test dan t-test secara serial adalah instrument yang paling umum digunakan dan metode analisa data. Hasil temuan dalam penelitian ini, beberapa rekomendasi telah diusulkan untuk penelitian mendatang yang mendasari asesmen pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

Kata kunci: *SLR, Asesmen Pembelajaran, Kurikulum Merdeka Belajar.*

Abstract

The development of 21st century education provides curriculum updates in the education system in Indonesia. In this curriculum update, the assessment part in learning is one of the important things that must be learned. The most predominantly designed research is qualitative. In addition, the specified subject and object constitute a primary level school. This study uses content analysis in several articles that have been published related to the assessment of learners in the independent learning curriculum at the elementary school level. Serial tests and t-tests are the most used instruments and methods of data analysis. As a result of the findings in this study, several recommendations have been proposed for future research underlying the assessment of independent learning curriculum.

Keywords: *SLR, Learning Assessment, Independent Learning Curriculum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan individu yang berkualitas secara menyeluruh dan optimal, seiring dengan kemajuan teknologi dalam era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan tujuan pendidikan di Indonesia, yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang berilmu, terampil, kreatif, dan mandiri. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan kebijakan Merdeka Belajar, yang bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah asesmen, yang merupakan proses pengumpulan data secara sengaja, terstruktur, dan berkelanjutan untuk menilai kompetensi siswa. Asesmen juga berfungsi memberikan umpan balik terkait perkembangan belajar siswa kepada orangtua, guru, dan siswa itu sendiri, serta membantu guru dalam pengambilan keputusan mengenai kebutuhan belajar siswa dan perencanaan pembelajaran yang lebih baik.

Merdeka Belajar mengandung makna kebebasan dalam berpikir, yang dimulai dari guru. Tanpa adanya kebebasan berpikir pada guru, akan sulit tercipta kebebasan berpikir pada siswa (Hendri, 2020), yang pada akhirnya dapat menghasilkan siswa yang unggul, kritis, kreatif,

kolaboratif, inovatif, serta berpartisipasi aktif di masa depan. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Bahar dan Sund juga menyatakan bahwa Merdeka Belajar menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dengan membangun kebebasan berpikir baik pada guru maupun siswa. Dalam hal ini, siswa dijadikan sebagai subjek utama dalam pendidikan, serta pembelajaran difasilitasi dengan cara yang memberi kebebasan kepada siswa untuk lebih kritis, kreatif, dan inovatif dalam memahami materi pelajaran.

Sistem penilaian yang dilaksanakan dengan baik dapat menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Menurut Idrus (2019), evaluasi adalah alat ukur atau proses yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya evaluasi, tujuan pembelajaran dapat diukur dengan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Asesmen memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena mencakup hasil dari seluruh rangkaian proses belajar. Asesmen juga berfungsi untuk membantu guru dalam memahami kondisi dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Sejalan dengan hal ini, Hindriana dan Setiawati (2018) menyatakan bahwa saat ini terdapat kecenderungan untuk menganggap asesmen yang dilakukan terhadap siswa seharusnya dapat memberikan informasi yang holistik tentang kondisi dan perkembangan mereka. Asesmen digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai indikator pembelajaran serta untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan belajar siswa dari berbagai aspek, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan studi literatur. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, seperti artikel, jurnal, prosiding, buku, dan laporan penelitian. Menurut Craswell dalam Hasby (2017), kajian literatur adalah sebuah ringkasan tertulis yang menggambarkan teori dan informasi yang terkandung dalam artikel jurnal, buku, dan dokumen lainnya, baik yang bersifat historis maupun yang terkini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman analisis isi, yang mencakup berbagai aspek atau indikator yang diamati (lihat Tabel 1). Ada tujuh aspek utama yang perlu dianalisis dalam penelitian ini, yaitu: (1) jumlah publikasi terkait, (2) jenis penelitian, (3) subjek penelitian, (4) tingkat pendidikan, (5) perlakuan yang diberikan, (6) instrumen pengumpulan data, dan (7) metode analisis data. Untuk aspek (1), (4), dan (5), kategori-kategorinya belum ditentukan pada awal penelitian karena belum ada penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi untuk menentukan kategori yang tepat. Sedangkan untuk aspek (2), (3), (6), dan (7), kategori-kategori tersebut sudah didefinisikan sebelum pengumpulan data dilakukan. Kategori-kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 2, yang diadaptasi dari Fauzi dan Prapdita (2018). Selain itu, aspek (2) dibagi menjadi dua sub-aspek, yaitu (2a) jenis penelitian umum dan (2b) desain penelitian kuantitatif.

Tabel 1
Aspek dan Kategori yang digunakan Analisis isi dalam Penelitian

Aspek	Kategori	
Type Penelitian (2a)	A.1 R & D A.2 PTK	A.3 Penelitian Kualitatif A.4 Penelitian Kuantitatif
Type Penelitian Kuantitatif (2b)	B.1- Pengamatan Siswa B.2 - Penelitian Korelasional B.3- Penelitian Survey	B.4- Pre-Experimental Design (PED) B.5 Quasi Experimental B.6- Ex Post Facto Designs (EPFD)
Subjek Penelitian	C.1- IV Tingkat Sekolah Dasar C.2- V Tingkat Sekolah Dasar C.3- VI Tingkat Sekolah Dasar	C.4- Guru Tingkat Sekolah Dasar
Instrumen pengumpulan Data	D.1- Lembar Kuesioner D.2- Pedoman Pengamatan	D.3- Pedoman Wawancara
Analisis Data	E.1- Mean E.2- Prosentase E.3- T-Test	E.4- Anova E.5- Korelasi

Data Analisis

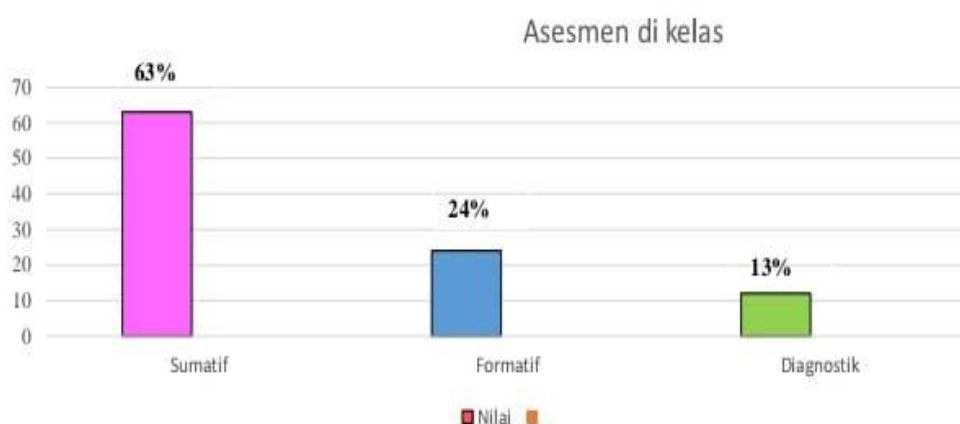
Artikel diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu berdasarkan aspek tertentu yang memenuhi kategori yang telah ditentukan. Keputusan itu berdasarkan pada informasi yang dibagikan oleh penulis dalam abstrak, metode dan bagian diskusi. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan adalah disajikan dalam bentuk bagan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dititikberatkan pada beberapa pokok pembahasan, antara lain tujuan asesmen, peningkatan asesmen, pemanfaatan teknik-teknik asesmen, serta pengembangan penelitian asesmen berikutnya.

Tujuan Asesmen

Berdasarkan hasil literatur asesmen, dilihat dari berbagai literatur penelitian, yang dilakukan oleh guru dalam menetapkan tujuan asesmen untuk tujuan sumatif dan formatif (24%). Penggunaan asesmen untuk diagnostik masih jarang digunakan (13%) seperti tampak pada gambar 1.



Gambar 1: Tujuan Asesmen di Kelas

Analisis tujuan utama dari asesmen, sebagian besar penelitian (63%) masih menggunakan asesmen untuk tujuan sumatif dan formatif (24%). Penggunaan asesmen untuk tujuan diagnostik masih jarang digunakan (13%). Seperti pada gambar 1. Adapun jawaban dari responden ketika memberikan asesmen di kelas dan paling dominan dan yang jarang muncul sebagai berikut :

Tabel 2.
Tujuan Asesmen yang didapatkan dari Systematic Literatur Penelitian

Tujuan Asesmen yang seringkali dinyatakan	Tujuan asesmen yang jarang dinyatakan
Untuk mengukur kemajuan dan hasil belajar	Untuk mengevaluasi kompetisi siswa
Untuk mengukur proses pembelajaran dan pengelolaan kelas	Untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa
Untuk mengukur tingkat pemahaman dan ketuntasan belajar	Untuk mengetahui pola pikir siswa
Untuk menilai kemajuan dan hasil belajar siswa	Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
Sebagai umpan-balik guru terhadap KBM	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa guru masih lebih cenderung melihat asesmen sebagai alat untuk tujuan sumatif daripada formatif dan diagnostik. Padahal, asesmen yang berfokus pada pengembangan (assessment for learning) dan metakognisi (assessment as learning) sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Teknik-Teknik Asesmen: Penggunaan dan Latihan Lanjutan

Pada gambar 4, terlihat bahwa komunikasi secara individu merupakan teknik asesmen yang paling sering digunakan oleh responden, dengan nilai 8,32. Teknik berikutnya adalah tes pilihan dengan nilai 8,25, diikuti oleh observasi 8,2, asesmen kinerja 7,50, dan portofolio yang mencapai 8,50. Sementara itu, teknik esai, dengan nilai 6,75, merupakan yang paling jarang digunakan oleh guru



Gambar 2. Teknik Asesmen yang Paling Sering Digunakan

Berdasarkan gambar di atas, observasi dipilih sebagai teknik asesmen dalam penelitian ini, dan untuk itu, teknik ini perlu dikembangkan. Hal ini didasarkan pada filosofi belajar sebagai proses internalisasi konsep-konsep ke dalam pemahaman yang dimiliki, yang dapat diperoleh melalui interaksi diri dengan konteks maupun lingkungan belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan teknik asesmen observasi agar proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih optimal.

Pengembangan Literasi Asesmen

Literasi asesmen diartikan sebagai pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar asesmen. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan, berdasarkan data yang ditemukan, bahwa dalam pembuatan RPP/metode pembelajaran, pengamatan, skala sikap siswa, dan analisis latar belakang siswa, pengembangan asesmen dapat dilakukan melalui pembuatan kisi-kisi evaluasi, penyusunan program asesmen, dan analisisnya.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru masih memahami prinsip-prinsip asesmen, yang seharusnya dapat membantu pengembangan asesmen diri mereka, namun tanpa adanya refleksi pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Tidak bisa dipungkiri bahwa keterbatasan pengetahuan serta minimnya fasilitas sarana dan prasarana menjadi hambatan dalam pengembangan literasi asesmen bagi guru.

SIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada guru-guru sekolah dasar, di mana sampel penelitian menunjukkan tingkat literasi asesmen yang sangat bervariasi. Sebagian besar guru menggunakan asesmen untuk tujuan sumatif, sementara hanya sedikit yang memanfaatkannya untuk tujuan formatif sebagai pengembangan dan diagnostik. Hal ini sangat berbeda dengan tujuan dan esensi asesmen yang seharusnya menjadi bagian tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Jika ada pelatihan lanjutan mengenai teknik penggunaan asesmen, sebagian besar guru lebih menginginkan materi tentang teknik asesmen observasi. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pengembangan asesmen pembelajaran yang memungkinkan penggunaan asesmen autentik, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi,A & Prapdita. (2018). Research methods and data analysis techniques in education articles published by Indonesian biology educational journals. JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia), 123-134.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. Konseling Andi Matappa, 90-100. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/BakhrudinHabsy/publication/319914645_Seni_Memahami_Penelitian_Kualitatif_dalam_Bimbingan_dan_Konseling/links/5fdeadf645851553a0d5c67a/Seni-Memahami-PenelitianKualitatif-dalam-Bimbingan-dan-Konseling.pdf
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 1-29. Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1694079&val=1519&title=Merdeka%20Belajar%20Antara%20Retorika%20dan%20Aplikasi>
- Hindriana, A. F. (2018). The Development of Authentic Assessment Rubric for Asseing Undergraduated Student's Learning and Performance. Indonesian Journal of Learning and Instruction, 1(1). Retrieved from <https://journal.uniku.ac.id/index.php/IJLI/article/view/1279/0>
- Idrus. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.9,920-935.doi:<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1655265>
- Sari, N. A., & Yuniastuti, Y. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3(12), 1572-1582.